



PG-PAUD UMC
JURNAL JENDELA BUNDA

ISSN : 2685-564X (online)

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index>



**IMPLEMENTASI STIMULASI PSIKOSOSIAL DI LINGKUNGAN KELUARGA
MENGUNAKAN INSTRUMEN *HOME INVENTORY***

Trivena Dyah Wijayanti, S.Pd., M.Pd.

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: trivenawijayanti@uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi stimulasi psikososial yang dilaksanakan di lingkup keluarga menggunakan instrumen HOME Inventory. Metode penelitian yang diterapkan kualitatif deskriptif. Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang difokuskan pada implementasi stimulasi psikososial di lingkup keluarga menggunakan instrumen HOME Inventory. Teknik pengumpulan data menerapkan triangulasi sumber data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ialah orang tua dari ananda L, salah satu anak usia dini berusia 3 tahun di Kota Salatiga untuk mendapatkan data mengenai stimulasi psikososial yang diberikan kepada anak. Objek pada penelitian ini adalah implementasi stimulasi psikososial menggunakan instrumen HOME Inventory. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan stimulasi psikososial pada ananda L pada studi kasus penelitian ini menggunakan HOME Inventory menunjukkan skor 40 yang menunjukkan bahwa stimulasi pengasuhan yang dilakukan orang tua ananda L sudah baik dan ideal. Stimulasi psikososial tersebut meliputi aspek 1) tanggung jawab orang tua; 2) penerimaan anak; 3) pengalaman sosial; 4) stimulasi pembelajaran; 5) keterlibatan orang tua; 6) variasi pengasuhan.

Kata Kunci : Stimulasi Psikososial, Tumbuh Kembang, Keluarga

Abstract

This research aims to determine the implementation of psychosocial stimulation carried out in the family environment using the HOME Inventory instrument. The research method applied was descriptive qualitative. The research design used is a case study focused on the implementation of psychosocial stimulation in the family environment using the HOME Inventory instrument. The data collection technique applies triangulation of data sources consisting of observation, interviews, and documentation. The research subjects were the parents of a boy initial L, a 3-year-old early child in Salatiga City to obtain data regarding the psychosocial stimulation given to children. The object of this research is the implementation of psychosocial stimulation using the HOME Inventory instrument. The results of this study concluded that the application of psychosocial stimulation to L's parents in the case study of this research using the HOME Inventory showed a score of 40, which indicates that the parenting stimulation provided by L's parents was good and ideal. This

*psychosocial stimulation includes aspects of 1) parental responsibility; 2) acceptance of children; 3) social experience; 4) stimulation of learning; 5) parental involvement; 6) variations in parenting.***Keywords** : kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3 (maksimal 5 frase dalam bahasa inggris)

Keywords: Psychosocial Stimulation, Growth and Development, Family

A. PENDAHULUAN

Stimulasi merupakan aspek yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak untuk mendorong anak lebih berani mengambil resiko sesuai dengan umurnya dan memberikan mereka kesempatan yang lebih luas untuk menjelajah dan melakukan eksperimen di lingkungan sekitar. Stimulasi adalah upaya rangsangan yang diberikan pada anak sejak usia dini melalui kegiatan bermain yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang dan perasaan senang sebagai upaya peningkatan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Rantina, Hasmalena, & Yanti Karmila Nengsih, 2020).

Stimulasi perkembangan menjadi penting untuk dilakukan karena anak yang tidak mendapatkan stimulasi akan mengalami keterlambatan perkembangan yang nantinya berdampak juga terhadap pembentukan kepribadian anak. Terdapat beberapa jenis stimulasi perkembangan pada anak meliputi stimulasi visual, stimulasi verbal, stimulasi auditori, stimulasi taktil dan stimulasi psikososial (Pandeiro Nancye, 2021). Psikososial merupakan relasi dan interaksi antara pengalaman individu yang meliputi aspek emosi, pemikiran, dan perilaku dengan pengalaman sosial yang lebih luas seperti hubungan yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, tradisi dan budaya (Hasbi, Soendjojo, Fazrin, Masykouri, & Rosita, 2021).

Stimulasi psikososial merupakan rangsangan yang berasal dari peristiwa-peristiwa sosial atau psikologis yang datang dari lingkungan luar diri individu yang dapat

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Hayuningtyas, N.L., & Nurwijayanti, 2019). Bentuk tindakan stimulasi psikososial misalnya meliputi memberikan kesempatan anak melakukan kegiatan berkelompok, memberikan kesempatan pada anak untuk bermain peran menggunakan alat-alat yang sesuai (memasak, sekolah, berperan sebagai orang tua), serta memberikan pujian sesuai kemampuan dan kondisi nyata yang dialami anak.

Menurut Soetjningsih (dalam Hayuningtyas et al., 2019) stimulasi psikososial merupakan proses pembelajaran pada anak melalui pendidikan dan pelatihan yang melibatkan koordinasi gerak otot-otot, emosi dan pikiran sehingga anak mendapatkan berbagai pengalaman hidupnya, yang dapat dilakukan dengan memberikan kasih,kehangatan dan cinta, pengalaman langsung melalui panca indera, mendengarkan penuh perhatian, menanggapi ocehan anak, mengajak anak bercakap-cakap serta memberikan rasa aman.

Kondisi psikososial di rumah mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena memberikan tempat bagi anak untuk menghabiskan waktu dan berinteraksi secara intensif dengan orang tua, saudara, serta sosok lain di luar lingkungan keluarga inti (Hasbi et al., 2021).

Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa stimulasi psikososial mampu untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak pra sekolah karena memberikan orang tua pendoman dalam memperhatikan dan mengidentifikasi sedini mungkin penyimpangan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak sesuai usianya.

Penelitian Arindayani (2021) turut mendukung pentingnya rangsangan psikososial untuk dapat membantu pengelolaan emosi khususnya untuk anak berkebutuhan khusus, yang mendapatkan manfaat dari hubungan positif dan rasa memiliki di rumah, sekolah dan komunitas.

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana stimulasi dan pengasuhan serta lingkungan rumah dan keluarga mendukung optimalisasi perkembangan anak usia dini adalah *HOME (Home Observation for Measurement of the Environment) Inventory* yang dikembangkan oleh Bettye Caldwell dan rekan-rekannya dalam sebuah studi longitudinal yang dilakukan selama tahun 1960an, yang meneliti bahwa perkembangan anak yang optimal diperlukan: (a) Lingkungan yang memasakikan terpenuhinya kebutuhan fisik dasar dan ketersediaan cinta kasih untuk kesehatan dan keamanan; (b) Keterlibatan orang dewasa secara konsisten dan terus menerus; (c) Iklim emosi yang positif untuk belajar percaya terhadap dirinya dan orang lain (Zain, 2022).

HOME Inventory memuat pertanyaan dan observasi terkait interaksi orang tua-anak yang dapat mengukur interaksi orang tua-anak. Interaksi positif orang tua-anak adalah bagian penting dari dukungan orang tua terhadap pembelajaran dan perkembangan anak mereka. Instrumen ini memiliki 2 versi sesuai usia anak yaitu versi bayi yaitu *HOME IT (Infant-Toddler)* yang digunakan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 3 tahun dan versi Pra Sekolah yaitu *HOME EC (Early Childhood)* digunakan untuk anak usia 3-6 tahun.

Data dikumpulkan di rumah anak pada kunjungan rumah yang dilakukan dengan cara: (1) Mendatangi rumah ketika anak sedang bangun dan dapat diobservasi ketika berinteraksi dengan ibu atau pengasuh utama (pengamatan); (2) Sepertiganya didasarkan pada laporan dari orang tua (wawancara) (3) pengukuran dilakukan sekali waktu (Rahayu, Hesa, Andriani, Pangestuti, & Putri, 2022).

Penilaian untuk sebagian besar item didasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan selama kunjungan. Penilaian *HOME* mengukur seberapa sering hal-hal tertentu terjadi dan apakah hal-hal tertentu memang ada. Selama tahun-tahun awal kehidupan seorang anak, rumah dan keluarga sangatlah penting. Maka dari itu sebagai salah satu agen sosial dalam sistem psikososial tumbuh kembang anak usia dini, keluarga memiliki peran yang besar untuk memastikan agar lingkungan rumah memberikan rasa aman dan nyaman baik secara fisik, dan secara emosi serta memungkinkan berkembangnya aspek psikologis anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyusun penelitian dengan topik **Implementasi Stimulasi Psikososial di Lingkungan Keluarga Menggunakan Instrumen *HOME Inventory*** yang bertujuan untuk mengetahui apa saja aspek ruang lingkup dalam penerapan stimulus psikososial di lingkungan keluarga sehingga dapat memberikan pedoman bagi orang tua dalam mempersiapkan dan menerapkan stimulus psikososial pada anak.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara rinci dan mendalam tentang suatu subjek. Subjek pada penelitian ini yaitu orang tua (ayah dan ibu) anak usia dini berinisial L berusia 3 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model Miles & Huberman (dalam Nur'aini, 2020) terdiri dari (1) memasukkan informasi ke dalam daftar; (2) membuat matriks kategori; (3) analisis data *flowchart*; (4) tabulasi frekuensi peristiwa; (5) memeriksa tabulasi yang kompleks serta (6) memasukkan dalam urutan kronologis serta penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Form *HOME Inventory* berisi 45 item penilaian yang disajikan sebagai pernyataan yang mencakup 6 aspek yaitu; 1) Tanggung Jawab Orang Tua; 2) Penerimaan Anak; 3) Pengalaman Sosial; 4) Materi Pembelajaran; 5) Keterlibatan Orang Tua; 6) Variasi Pengasuhan. Pengalaman untuk diberikan skor Ya dan Tidak. Selanjutnya skor Ya dan Tidak ditotal, total Ya yang lebih tinggi menunjukkan lingkungan rumah yang lebih kaya atau positif. Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Apabila total skor menunjukkan skor 27 atau lebih rendah maka proses stimulasi dan pengasuhan menunjukkan kondisi mengkhawatirkan.
- Apabila skor menunjukkan total 33 atau lebih rendah maka proses stimulasi dan

pengasuhan menunjukkan kondisi membutuhkan perhatian / akan mengkhawatirkan

- Apabila skor menunjukkan total 34 ke atas (>33) maka proses stimulasi dan pengasuhan sudah ideal

HOME Inventory mengukur kuantitas dan kualitas stimulasi dan penyediaan dukungan untuk anak di lingkungan rumah sebagai penerima masukan dari objek, peristiwa dan interaksi dalam hubungannya dengan lingkungan. Stimulasi psikososial yang diamati dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 1. Aspek Stimulasi Psikososial

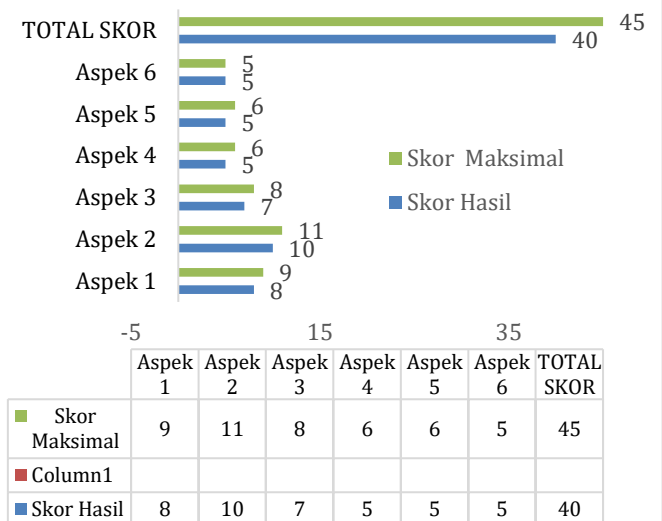
| Aspek Stimulasi Psikososial | Aktivitas Stimulasi |
|-----------------------------|--|
| 1. Stimulasi Pembelajaran | <p>1.1 Anak distimulasi dengan permainan yang melatih otot (bola, lompat tali, berlari)</p> <p>1.2 Anak distimulasi dengan permainan mendorong dan menarik</p> <p>1.3 Orang tua menyediakan dan menstimulasi dengan mainan untuk dapat bermain setiap hari</p> <p>1.4 Anak distimulasi dengan permainan untuk bermain peran (boneka, tenda selimut,)</p> <p>1.5 Anak menggunakan fasilitas belajar seperti meja, kursi, pena, buku dan mainan edukatif</p> <p>1.6 Anak distimulasi dengan mainan koordinasi mata dan tangan sederhana (bola, kelereng)</p> <p>1.7 Anak distimulasi dengan mainan koordinasi mata dan tangan yang lebih rumit (puzzle)</p> <p>1.8 Anak distimulasi dengan mainan sastra dan musik (gitar, drum, dll)</p> <p>1.9 Orang tua menyediakan mainan untuk anak bermain selama kunjungan observasi</p> |
| 2. Tanggung Jawab & Respon | <p>2.1 Orang tua mengizinkan anak bermain permainan yang berantakan dan menyebabkan kotor</p> |

| | |
|----------------------|---|
| | <p>2.2 Orang tua secara spontan memperingatkan anak setidaknya dua kali dalam sehari</p> <p>2.3 Orang tua menjawab pertanyaan anak secara verbal</p> <p>2.4 Orang tua memberitahu nama obyek atau orang dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5 Orang tua memberikan nasehat yang jelas dan mudah dipahami</p> <p>2.6 Orang tua mengajak anak bergabung dalam percakapan dengan orang yang ada di lingkungan sekitar (observer)</p> <p>2.7 Orang tua melakukan percakapan dengan bebas dan mudah</p> <p>2.8 Orang tua secara spontan memuji anak setidaknya 2x sehari</p> <p>2.9 Orang tua menyampaikan emosi positif terhadap anak</p> <p>2.10 Orang tua memeluk atau mencium anak setidaknya 1x sehari</p> <p>2.11 Orang tua merespon secara positif pujian yang diberikan orang lain (observer) kepada anak</p> |
| 3. Aspek Penerimaan | <p>3.1 Tidak lebih dari satu kali hukuman fisik dalam seminggu terakhir</p> <p>3.2 Keluarga memiliki binatang peliharaan</p> <p>3.3 Orang tua tidak berteriak kepada anak</p> <p>3.4 Orang tua mengungkapkan kejangkelan terhadap anak</p> <p>3.5 Orang tua tidak menampar atau memukul anak ketika berbuat kesalahan selama kunjungan</p> <p>3.6 Orang tua tidak memarahi atau mengkritik anak selama kunjungan</p> <p>3.7 Orang tua tidak mengganggu atau membatasi anak lebih dari 3 kali selama kunjungan</p> <p>3.8 Orang tua menyediakan setidaknya 10 buku yang diatur mudah terlihat</p> |
| 4. Pengalaman Sosial | <p>4.1 Anak mempunyai pengasuh selain orang tua</p> <p>4.2 Anak dibawa ke supermarket/ minimarket/pasar (tempat belanja) setidaknya 1x seminggu</p> <p>4.3 Anak dibawa keluar rumah setidaknya 4x seminggu</p> <p>4.4 Anak jikat sakit dibawa ke puskesmas atau klinik</p> <p>4.5 Anak memiliki tempat khusus bermain di rumah</p> <p>4.6 Lingkungan bermain anak aman dan nyaman</p> |
| 5. Keterlibatan | <p>5.1 Orang tua berbicara pada anak sambil melakukan pekerjaan rumah</p> |

| | |
|---------------------------|---|
| | <p>5.2 Orang tua sadar mendorong kemajuan perkembangan anak</p> <p>5.3 Orang tua menyediakan mainan yang sesuai usia anak dan bernilai positif</p> <p>5.4 Orang tua memahami periode perkembangan dan tahapan bermain anak</p> <p>5.5 Orangtua menyediakan main an yang menantang untuk mengembangkan ketrampilan baru.</p> <p>5.6 Orang tua menjaga anak selalu dalam jangkauannya</p> |
| 6. Variasi Pengasuhan | <p>6.1 Ayah terlibat pengasuhan setiap hari</p> <p>6.2 Orang tua membacakan cerita untuk anak setidaknya 3x seminggu</p> <p>6.3 Anak makan bersama bapak ibunya setidaknya sehari 1x</p> <p>6.4 Mengunjungi keluarga atau kerabat setidaknya sebulan sekali</p> <p>6.5 Anak memiliki 3 atau lebih buku</p> |
| Jumlah Skor Ya Tiap Aspek | 1... 2... 3... 4... 5... 6... |
| Total | |

Selanjutnya dilakukan penilaian yaitu observasi dan wawancara dalam sesi

Diagram 1. Hasil Penilaian HOME Inventory IT Untuk Anak Usia 3 Tahun



kunjungan rumah yang hasilnya ditunjukkan melalui **diagram 1.** berikut:

Data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama kunjungan di rumah orang tua ananda L, menunjukkan total skor 40 pada keseluruhan aspek. Berdasarkan ketentuan interpretasi data maka skor tersebut menunjukkan bahwa proses pengasuhan dan stimulasi yang dilakukan di lingkungan rumah saling berorientasi positif mendukung tercapainya optimalisasi stimulasi psikososial yang ideal dalam tumbuh kembang anak.

Selain aspek 6 yaitu Variasi Pengasuhan, aspek 1-5 tidak memenuhi skor maksimal. Pada aspek 1: Stimulasi Pembelajaran ditemukan bahwa orang tua merasa sudah tidak pernah memberikan stimulasi dengan permainan untuk bermain peran dikarenakan terbatasnya waktu orang tua untuk menemani anak bermain peran, apabila ada waktu luang, orang tua lebih memilih untuk mengajak anak pergi ke luar rumah. Pada aspek 2: Tanggung jawab dan respon, ditemukan bahwa Orang tua jarang mengizinkan anak bermain permainan yang berantakan dan menyebabkan kotor karena merasa takut apabila bermain kotor anak dapat lebih rentan terserang penyakit. Pada aspek 3: Aspek Penerimaan, ditemukan bahwa orang tua masih sering berteriak dengan volume suara yang tinggi kepada anak khususnya ketika anak tidak menanggapi nasehat atau perintah orang tua. Pada aspek 4: Pengalaman Sosial, ditemukan bahwa anak dibawa keluar rumah namun rata-rata hanya 1x seminggu ketika orang tua libur bekerja. Selanjutnya pada aspek 5:

Aspek Keterlibatan, ditemukan bahwa orang tua jarang berbicara pada anak sambil melakukan pekerjaan rumah biasanya orang tua cenderung fokus mengerjakan pekerjaan rumah sendiri sementara itu anak diberikan waktu bermain sendiri.

Pada aspek 6: Variasi Pengasuhan ditunjukkan dengan pemenuhan skor maksimal yang menunjukkan bahwa ayah dan ibu bekerja sama mengambil peran dalam proses pengasuhan dan stimulasi dan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan pengasuhan seperti membacakan cerita, makan bersama, mengunjungi kerabat serta memberikan mainan dan buku sebagai alat permainan edukatif.

Secara keseluruhan pemenuhan stimulasi psikososial melalui HOME Inventory pada keluarga ananda L berusia 3 tahun menunjukkan adanya sistem pengasuhan yang ideal ditunjukkan melalui dukungan interaksi pemenuhan skor mencapai 40. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor di lingkungan rumah yang mendukung idealnya stimulasi psikososial. Dari hasil pengamatan peneliti faktor tersebut meliputi; (a) gaya pengasuhan orang tua, komunikasi dan interaksi – orang tua anak yang senantiasa berusaha terlibat dalam setiap aktivitas seperti bermain ataupun aktivitas bina diri sehari-hari; (b) alokasi waktu, bagaimana orang tua mencoba disela-sela waktu bekerja mereka baik ayah maupun ibu memberikan waktu bermain bersama anak walaupun singkat, selanjutnya adalah (3) faktor lingkungan rumah, bagaimana kondisi lingkungan rumah di atur sedemikian mungkin untuk dapat memberikan ruang gerak anak, memfasilitasi alat permainan

dengan berbagai jenis alat main yang beragam sesuai usia anak serta memperhatikan bagaimana alat main itu mudah diakses, mudah dilihat, mudah diambil, digunakan dan disimpan, beberapa perlengkapan seperti kursi dan meja untuk makan dan belajar juga disesuaikan dengan ukuran atau proporsi tubuh anak.

Hal tersebut sesuai dengan kajian faktor lingkungan sebagai faktor tumbuh kembang anak usia dini meliputi peristiwa, situasi dan kondisi di luar individu yang dapat memberikan pengaruh baik secara langsung atau tidak langsung, memberikan peranan cukup besar terhadap individu. (Fatin, Rahmawati, & Romadhoni, 2023). Faktor lingkungan ini dapat memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak meliputi tumbuh kembang fisis, tumbuh kembang intelektual serta tumbuh kembang emosional

Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi psikososial menjadi faktor penting yang meliputi pemenuhan pengasuhan dan stimulasi yang mampu memenuhi domain perkembangan anak baik itu domain kesejahteraan fisik motorik, kesejahteraan keterampilan dan pengetahuan (kognitif), kesejahteraan emosional dan spiritual (intrapersonal) dan kesejahteraan sosial (interpersonal) yang perlu dipenuhi oleh lingkup keluarga melalui gaya pengasuhan, gaya komunikasi, serta pengkondisian lingkungan fisik rumah

D. SIMPULAN

Lingkungan rumah yang baik memberikan stimulasi psikososial yang membantu anak melewati tahap perkembangan secara

optimal. Salah satu instrumen yang dapat membantu mengidentifikasi apakah lingkungan rumah sudah mendukung stimulasi psikososial perkembangan anak adalah instrumen *HOME Inventory* yang memuat aspek stimulasi psikososial meliputi; 1) Tanggung Jawab Orang Tua; 2) Penerimaan Anak; 3) Pengalaman Sosial; 4) Stimulasi Pembelajaran; 5) Keterlibatan Orang Tua; 6) Variasi Pengasuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan stimulasi psikososial pada ananda L pada studi kasus penelitian ini menunjukkan skor 40 yang menunjukkan bahwa stimulasi pengasuhan yang dilakukan orang tua ananda L sudah baik dan ideal didukung oleh lingkungan rumah yang mendukung stimulasi perkembangan anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arindayani, T. Z., & Suminar, D. R. (2021). Stimulasi Psikososial Untuk Mendukung Pengelolaan Emosi Kebutuhan Khusus. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(No 1). <https://doi.org/Volume 2 Nomor 1> (Desember 2021 –Februari 2022)DOI: 10.47353/bj.v2i1.59
- Fatin, K., Rahmawati, K. I., & Romadhoni, K. H. (2023). *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*. Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasbi, M., Soendjojo, R. P., Fazrin, A. N. S., Masykouri, A., & Rosita, W. (2021). *Penataan Lingkungan PAUD Inklusif*. Kemdikbudristek: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hayuningtyas, R. D., N.L., S. F., &

- Nurwijayanti. (2019). *Peranan Stimulasi Psikososial Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Usia Toddler*. Kediri: Strada Press.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSIA: Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, XVI(No. 1). <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Pandeirot Nancye. (2021). Stimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: STIKes Willian Booth Surabaya*, 2(2).
- Rahayu, T., Hesa, C. P., Andriani, S., Pangestuti, D., & Putri, Y. F. (2022). Metode Pengukuran dan Penilaian Pengasuhan: Serta Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(No.2), 320–328.
- Rantina, M., Hasmalena, & Yanti Karmila Nengsih. (2020). *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sari, E. (2021). Pengaruh Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth*, 10(No 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47560/kep.v10i2.290>
- Zain, T. S. (2022). Observasi Home (Home Observation For Measurement Of The Environment Revisite) Sebagai Instrumen Pengukuran Lingkungan Rumah Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(No 2).